

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber pangan maupun mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), total hasil perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2022 mencapai 7,8 juta ton. Di Kepulauan Seribu, praktik perikanan skala kecil masih didominasi oleh penggunaan alat tangkap selektif seperti pancing ulur (*handline*). Meskipun data kuantitatif spesifik tentang jumlah nelayan pengguna pancing ulur di wilayah ini belum tersedia secara rinci, laporan dari Masyarakat Dan Perikanan Indonesia dan studi kelautan menunjukkan bahwa metode ini banyak digunakan oleh nelayan tradisional karena biayanya rendah dan alatnya mudah dioperasikan (MDPI, 2023).

Hasil tangkapan utama pancing ulur di perairan Kepulauan Seribu meliputi ikan tenggiri, ekor kuning, kerapu, kuwe dan kakap yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Teknik ini juga dianggap ramah lingkungan karena meminimalkan tangkapan sampingan dan kerusakan habitat, menjadikannya cocok untuk perikanan berkelanjutan. Pada umumnya umpan yang digunakan dalam pancing ulur adalah cumi-cumi, udang dan ikan selar. Rangkaian alat pancing ulur umumnya terdiri dari senar nilon utama, kail, dan pemberat yang disesuaikan dengan kedalaman target ikan. Desain sederhana ini memungkinkan nelayan untuk menarik ikan satu per satu secara manual, meningkatkan kualitas hasil tangkapan karena ikan tidak terluka parah.

Umpam alami seperti udang, cumi dan ikan selar memiliki kekurangan yaitu harus dicari terlebih dahulu, sehingga memerlukan waktu penangkapan yang lebih lama. Menurut Aprilia (2018), umpan alami berupa ikan selar maupun cumi-cumi memiliki daya tahan rendah di perairan laut karena mudah rusak dan cepat membusuk. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap efektivitas penangkapan, terutama saat kegiatan berlangsung lama. Harga umpan alami seperti cumi relatif

mahal, sehingga meningkatkan biaya operasional (Cahyono *et al.* 2025). Berdasarkan penelitian Mujahid (2019), umpan alami perlu dipotong dan disimpan dalam es sebelum digunakan, atau diambil langsung dari laut, sehingga memerlukan tambahan waktu yang lebih lama.

Metal jig umumnya digunakan untuk menangkap ikan pelagis dan demersal, dengan berbagai warna dan pola untuk meningkatkan daya tarik visual di bawah air. Boyle *et al.* (2023) menemukan bahwa variasi warna pada *metal jig* berperan dalam memengaruhi perilaku agresif ikan predator, khususnya ketika berada pada kondisi pencahayaan tertentu di perairan tropis. Warna merah sering dikaitkan dengan darah atau mangsa yang terluka, sehingga dapat memicu respons ikan (Lönnstedt *et al.*, 2012). Sementara itu, warna pink dapat menyerupai warna tubuh beberapa organisme laut yang menjadi mangsa alami ikan, seperti udang atau cumi-cumi (Brown *et al.*, 2015). Warna putih, di sisi lain, dapat memberikan kontras yang menarik di dalam air, terutama pada kondisi cahaya tertentu (Muntz, 1990).

Penggunaan *metal jig* dengan kombinasi warna merah-putih dan pink-putih menjadi menarik untuk diteliti karena kedua kombinasi ini memiliki karakteristik visual yang berbeda. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kombinasi warna tertentu dapat meningkatkan produktivitas hasil tangkapan. Pada penelitian Arimoto *et al.* (2010) menunjukkan bahwa warna merah dan pink dapat meningkatkan daya tarik umpan bagi ikan predator.

Penelitian tentang produktivitas hasil tangkapan pancing ulur menggunakan *metal jig* merah putih dan pink putih belum pernah dilakukan di Pulau Pari, sehingga perlu diuji lebih lanjut, terutama untuk spesies ikan pelagis dan demersal di perairan Pulau Pari. Dikarenakan Pulau Pari memiliki karakteristik lingkungan dan ekosistem yang unik (Siregar *et al.*, 2018). Kondisi lingkungan di Pulau Pari didominasi oleh perairan dangkal dengan tingkat kecerahan yang tinggi dapat memengaruhi efektivitas warna umpan (Nurhayati *et al.*, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan warna pada *metal jig* terhadap hasil tangkapan ikan demersal di perairan tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi warna umpan buatan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas penangkapan ikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana produktivitas hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Pulau Pari?
- 2) Bagaimana produktivitas hasil tangkapan *metal jig* merah putih dan pink putih di Pulau Pari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantara lain:

- 1) Menganalisis produktivitas hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Pulau Pari.
- 2) Menganalisis produktivitas hasil tangkapan pancing ulur menggunakan *metal jig* merah putih dan pink putih di Pulau Pari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teknik penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penggunaan umpan buatan yang tepat dapat mengurangi ketergantungan pada umpan alami. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi nelayan dalam memilih umpan yang efektif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka tanpa merusak lingkungan.